

BAB III

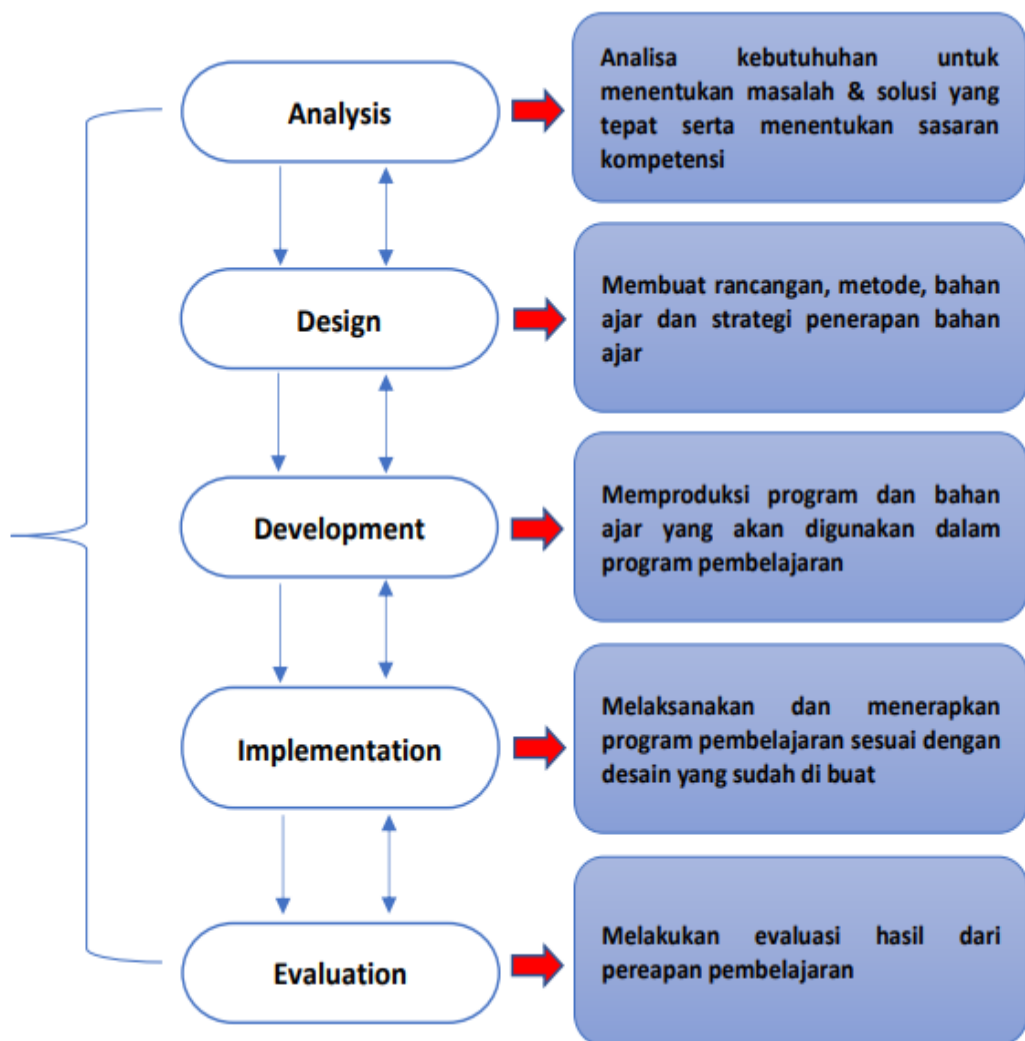
METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (Sebagaimana dikutip dalam Okpatrioka, 2023) Penelitian pengembangan adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk yang diuji keefektifannya sesuai dengan kebutuhan serta fungsinya. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang melalui proses yang sistematis dan objektif untuk menguji keefektifan dalam menghasilkan suatu produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya. Produk tidak selalu berbentuk hardware tetapi juga berbentuk *software* (Sa'adah dan Wahyu, 2022). Melalui penelitian pengembangan ini, peneliti berupaya mengembangkan suatu produk bahan ajar interaktif yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran lebih bervariasi.

Model pengembangan dalam prosedur penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE. Alasan peneliti memilih model ini dikarenakan model ini memiliki keunggulan yaitu mempunyai tahapan yang sistematis. Apabila tahapan model ADDIE ini dilakukan dengan tepat dan sesuai, maka akan membantu menghasilkan produk yang terencana dan dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran (Hidayat dan Nizar, 2021). Model ADDIE memiliki lima tahapan pengembangan yaitu *Analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Model pengembangan ini memiliki kerangka kerja yang

terstruktur, serta pada setiap tahapannya saling terikat satu sama lain (Waruwu, 2024). Menurut Mulyatiningsih (sebagaimana dikutip dalam Putri dkk., 2020) tahapan kerangka berfikir model pengembangan ADDIE tergambar dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Model Pengembangan ADDIE

B. Prosedur Pengembangan

Model ADDIE pada penelitian ini menggunakan lima tahapan pengembangan yaitu tahap Analysis (analisis), tahap Design (desain/ perancang), tahap Development (pengembangan), tahap Implementation

(implementasi/ eksekusi), dan-tahap Evaluation (evaluasi/ umpan balik) (dikutip dalam Rachma dkk., 2023).

Prosedur pengembangan model ADDIE dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Analyze* (analisis)

Tahap analisis memiliki tujuan utama yaitu untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya cacat pada penelitian. Setiap peneliti mengumpulkan semua informasi yang mungkin dapat mereka kumpulkan (Hidayat dan Nizar, 2021).

Ada tiga kegiatan analisis yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Analisis Awal/Analisis Kebutuhan

Analisis awal bertujuan untuk mengetahui informasi terkait proses pembelajaran akidah akhlak di madrasah, ketersediaan bahan dan media ajar, metode dan model pembelajaran yang diterapkan, serta kondisi dan kebutuhan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data pada analisis awal diperoleh dengan melakukan observasi ke MTsN 5 Padang Pariaman.

b. Analisis Peserta Didik

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran akidah akhlak. Permasalahan dilihat dari tanggapan peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak. Tahap ini juga bertujuan untuk

mengetahui karakteristik peserta didik seperti cara belajar yang disukai, minat dan motivasi belajar, serta mengetahui karakteristik bahan ajar yang menarik untuk digunakan, sehingga nantinya bahan ajar yang akan dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Analisis Materi

Analisis materi bertujuan untuk menentukan materi apa yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar serta yang dapat diintegrasikan pada Budaya Alam Minangkabau. Adapun materi yang akan dimuat pada E-LKPD adalah materi menghormati orang tua dan guru. Analisis materi diawali dengan menganalisis silabus kurikulum Merdeka, kemudian mengkaji elemen dan CP (Capaian Kompetensi) materi menghormati orang tua dan guru, dan terakhir merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada E-LKPD.

2. Design (desain)

Setelah dilakukan analisis, peneliti merancang struktur E-LKPD serta memastikan produk yang dihasilkan dapat diterapkan dengan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap desain memerlukan penekanan pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, Modul, alat penilaian serta media yang digunakan (Oktavia dan Syahri, 2025). Kegiatan yang dilakukan pada tahap desain yaitu :

- a. Mengumpulkan referensi untuk bahan materi yang berkaitan dengan materi menghormati orang tua dan guru sebagai muatan pada E-LKPD yang akan dikembangkan.
- b. Menyusun format awal bahan ajar. Format atau rancangan awal dari E-LKPD kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk selanjutnya dapat dikembangkan sesuai saran dan masukan yang diberikan.
- c. Pemilihan aplikasi pendukung untuk pembuatan bahan ajar E-LKPD. Sebelum mengembangkan produk, peneliti menentukan beberapa aplikasi yang digunakan dalam mengembangkan LKPD elektronik.

3. *Development* (pengembangan)

Development (pengembangan) merupakan proses mengembangkan dan memvalidasi produk untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan (Rustamana dkk., 2024). Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan konten, memilih atau mengembangkan media pendukung yang mendukung proses belajar mengajar, mengembangkan panduan untuk peserta didik, mengembangkan panduan untuk pendidik, melakukan tinjauan formatif dan melakukan tes terhadap semua sumber daya pendidikan yang direncanakan (Ritonga dkk., 2023).

Produk bahan ajar E-LKPD Akidah Akhlak terintegrasi Budaya Alam Minangkabau yang selesai dibuat, selanjutnya dilakukan penilaian

kelayakan atau uji kevalidan produk awal hasil pengembangan oleh validator ahli.

a. Validasi Produk

Validasi produk merupakan proses untuk menilai apakah rancangan produk yang telah dikembangkan telah disusun dengan tepat dan efektif. Penilaian dilakukan secara rasional dengan melibatkan beberapa dosen ataupun pendidik yang sesuai dengan keahliannya masing-masing (Jendriadi dkk., 2020). Validitas adalah ukuran untuk menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur kualitas produk yang telah dikembangkan (Sugiono dkk., 2020).

Validator ahli yang memvalidasi produk terdiri dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar validasi yang berisi kriteria penilaian tertentu berdasarkan aspek media, materi, maupun bahasa. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan saran, komentar, dan masukan sebagai bahan perbaikan produk agar lebih baik.

b. Praktikalitas Produk

Uji praktikalitas bertujuan untuk melihat sejauh mana pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan dan memahami pembelajaran dari produk yang dikembangkan (Khaira dkk., 2023). Uji praktikalitas produk dilakukan untuk menghasilkan produk

yang praktis dan mudah untuk digunakan oleh pendidik maupun peserta didik.

c. Efektivitas Produk

Uji efektivitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan produk dalam meningkatkan minat peserta didik (Fitra dan Maksum, 2021). Uji efektivitas produk dimaksudkan untuk memperoleh informasi apakah produk dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik apabila diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Padang Pariaman.

4. *Implementation (implementasi)*

Implementasi merupakan tahapan untuk menerapkan hasil produk dari tahap pengembangan. Tahap implementasi bertujuan untuk Mempersiapkan pendidik: Mengidentifikasi dan mempersiapkan pendidik untuk memfasilitasi strategi pengajaran dan sumber belajar yang baru dikembangkan. Persiapkan peserta didik: Identifikasi dan persiapkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif di kelas dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik baru (Mesra dkk., 2023). Tahapan implementasi ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan bahan ajar yang dikembangkan dengan melakukan uji coba kepada pendidik dan peserta didik (Siregar dan Rosmaini, 2021).

Pada tahapan ini peneliti melakukan tahap implementasi atau uji coba menggunakan E-LKPD Akidah Akhlak terintegrasi Budaya Alam Minangkabau yang sudah dinilai kelayakannya oleh para ahli kepada pendidik dan peserta didik. Uji coba yang dilakukan peneliti pada 1 orang pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII dan peserta didik kelas VIII.5 yang terdiri dari 18 orang peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan/respon terkait penggunaan E-LKPD Akidah Akhlak terintegrasi Budaya Alam Minangkabau dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui pengisian angket respon yang disediakan.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan. Tiga proses umum yang terkait dengan fase penilaian dijelaskan: Tentukan kriteria penilaian: Identifikasi pemahaman, pembelajaran, dan kinerja sebagai tiga tingkat penilaian utama yang terkait dengan desain instruksional (Astuti, 2017).

Tahap evaluasi pada model pengembangan ADDIE bersifat formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan sebagai bahan revisi atau perbaikan agar produk hasil pengembangan lebih sempurna. Evaluasi dilakukan secara berkala mulai dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, maupun tahap implementasi.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Tahap awal yang dilakukan pada uji coba produk yaitu menguji kevalidan produk yang di uji oleh para validator ahli yang meliputi ahli desain, ahli bahasa dan ahli materi. Apabila produk dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji praktikalitas dan efektivitas pada 1 orang guru akidah akhlak kelas VIII serta pada kelompok kecil dengan jumlah 18 peserta didik kelas VIII.5. teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel karena adanya pertimbangan tertentu yaitu tujuan penelitian, jumlah sampel yang ditentukan, serta rekomendasi dari pihak madrasah (Subhaktiyasa, 2024). Melalui pertimbangan tersebut maka sampel untuk uji coba dilakukan pada peserta didik kelas VIII.5 di MTsN 5 Padang Pariaman.

2. Subjek Uji Coba

a. Subjek Validasi

1) Ahli Desain

Ahli desain dalam pengembangan produk ini yaitu 2 orang dosen media pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yaitu bapak Dr. Azrul, M.Pd dan ibuk Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd.

2) Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan produk ini yaitu 3 orang ahli materi. 2 orang merupakan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yaitu dosen mata kuliah akidah akhlak ibuk Dr. Rehani, M.Ag. dan dosen mata kuliah Islam dan Budaya Minangkabau bapak Dr. Muhammad Jamil, S.Sos.I., M.A. serta 1 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Padang Pariaman yaitu bapak Ramadhani, M.Pd.

b. Subjek Uji Coba Produk

E-LKPD yang telah divalidasi oleh validator serta telah direvisi sesuai dengan saran-saran yang diberikan selanjutnya E-LKPD diujicobakan ke lapangan. Uji coba dilakukan pada 1 orang guru akidah akhlak dan juga pada kelompok kecil. subjek uji coba pada kelompok kecil yaitu peserta didik kelas VIII.5 di MTsN 5 Padang Pariaman.

3. Waktu Penelitian

- a. Tahap pembuatan E-LKPD ini membutuhkan waktu sekitar 6 bulan, terhitung dari bulan Agustus 2025 sampai dengan Januari 2025.
- b. Uji Validitas dilaksanakan selama 2 minggu, terhitung dari tanggal 12 Februari 2025 sampai 21 Februari 2025
- c. Uji coba dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 24 – 26 Februari 2025.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus

disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis (Iba dan Wardhana, 2023). Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen (Kurniawati, 2019).

Menurut Sugiyono (sebagaimana dikutip dalam Sofwatillah, dkk., 2024), teknik pengumpulan data yaitu langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam proses mengumpulkan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh seorang peneliti, yaitu angket, wawancara, pengamatan, dan tes. Menurut Hardani dkk., (2020) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket) maupun dokumentasi.

Instrument menurut Sukmadinata (sebagaimana dikutip dalam Razali dkk., 2023), adalah tes yang sifatnya mengukur, karena didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya itu mencakup standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis. Instrumen merupakan komponen yang sangat esensial. Instrumen berfungsi sebagai upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat

menjawab pertanyaan penelitian secara akurat sehingga dapat diuji secara objektif (Fauziyah dkk., 2023).

Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah strategis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Instrument adalah tes atau alat yang sifatnya digunakan untuk mengukur serta mengumpulkan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan dan instrument yang disesuaikan berdasarkan tahapan-tahapan prosedur pengembangannya, yaitu :

a. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi ke MTsN 5 Padang Pariaman pada tanggal 28 Juli 2024. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu pendidik, yaitu bapak Ramadhani, S.Pd., selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII. Dalam wawancara tersebut, bapak Ramadhani mengatakan *“Bahan ajar pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 5 Padang Pariaman ini masih terbatas, bahan ajar yang digunakan pun hanya berupa buku cetak saja.”*

b. Tahap Desain

Aplikasi yang digunakan pada tahap desain yaitu, Canva dan Flip PDF Corporate Edition. Aplikasi Canva digunakan untuk membuat

LKPD, dan Aplikasi Flip PDF Profesional digunakan untuk menjadikan LKPD menjadi LKPD Interaktif atau E-LKPD.

c. Tahap Pengembangan

Pengembangan pada penelitian ini yaitu menjadikan LKPD menjadi E-LKPD, serta mengintegrasikan Budaya Alam Minangkabau kedalam materi Akidah Akhlak. Tahapan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Peneliti mengumpulkan buku-buku dari berbagai sumber untuk dirangkum dan disatukan. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan validitas dengan melibatkan dosen-dosen yang sudah ahli dibidang nya, dengan bantuan angket sebagai instrument dalam penelitian ini.

d. Tahap Implementasi

Tahap implementasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji coba di MTsN 5 Padang Pariaman. Pada uji coba, peneliti memperkenalkan E-LKPD ini terlebih dahulu kepada pendidik dan peserta didik tentang bagaimana cara penggunaannya. Setelah itu, peneliti membagikan angket untuk melakukan uji efektivitas dan uji praktikalitas terhadap penggunaan E-LKPD.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti mengumpulkan kritikan dan masukan oleh setiap pihak yang terlibat, untuk menyempurnakan E-LKPD ini menjadi lebih baik lagi dan layak untuk digunakan di sekolah/madrasah khususnya di MTsN 5 Padang Pariaman.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data sehingga hasil dari data yang diolah tersebut mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi dari hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian (Sahir, 2021).

Dalam penelitian dan pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan yaitu :

a. Teknik analisis deskriptif kualitatif

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu dalam bentuk kritik dan saran dari para ahli, pendidik serta peserta didik dalam bentuk tulisan uraian yang terdapat didalam angket. Pengumpulan data kualitatif bertujuan sebagai bahan untuk merevisi produk E-LKPD.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Untuk mengolah data hasil dari pengisian angket maka digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk skor. Angket yang dianalisis sebagai berikut:

1) Analisis validitas

Tujuan dilakukannya uji validitas yaitu untuk mengukur kevalidan E-LKPD yang peneliti susun, sehingga E-LKPD tersebut layak untuk diujicobakan di MTsN 5 Padang Pariaman.

Instrumen validasi ahli terdiri dari 3 validator ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Dengan menggunakan instrumen validasi yang berisi pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan dianalisis menggunakan skala likert yaitu pengisian angket dalam bentuk checklist. Yang dimana kategori penilaian validator seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Penskoran Skala Likert Validitas

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Hasil validasi dihitung dengan rumus skor rata-rata yaitu dengan persamaan:

$$\text{Persentase hasil validasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Validitas

Persentase	Keterangan
81 % - 100 %	Sangat Valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
61 % - 80 %	Valid, atau dapat digunakan namun perlu sedikit revisi
41 % - 60 %	Cukup Valid, cukup layak digunakan namun perlu revisi
21 % - 40 %	Kurang Valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu banyak revisi
0 % - 20%	Tidak Valid atau tidak bisa digunakan

Sumber : (sebagaimana dikutip dalam Rahman dan

Cerya, 2023)

2) Analisis Praktikalitas

Uji praktikalitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat, serta kemudahan E-LKPD ini, baik kepada pendidik ataupun peserta didik.

Analisis praktikalitas dilihat dari hasil angket yang diisi oleh pendidik dan peserta didik, yang dianalisis dengan menggunakan skala likert yaitu pengisian angket dengan pengisian ceklist.

Tabel 3.3 Penskoran Skala Likert Praktikalitas

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor rata-rata:

$$X^i = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

Keterangan :

X^i = skor rata-rata

Σx = jumlah skor penilai

Σn = jumlah responden

Hasil skor rata-rata praktikalitas selanjutnya dikonversikan

kedalam persentase dengan rumus :

$$\text{Persentase hasil kelayakan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Praktikalitas

Persentase	Keterangan
81 % - 100 %	Sangat Praktis, atau dapat digunakan tanpa revisi
61 % - 80 %	Praktis, atau dapat digunakan namun perlu sedikit revisi
41 % - 60 %	Cukup Praktis, cukup layak digunakan namun perlu revisi
21 % - 40 %	Kurang Praktis, disarankan tidak dipergunakan karena perlu banyak revisi
0 % - 20%	Tidak Praktis atau tidak bisa digunakan

Sumber : (sebagaimana dikutip Rahman dan Cerya, 2023)

3) Analisis Efektivitas

Tujuan dilakukannya uji efektivitas pada E-LKPD ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan daya tarik peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak yang di integrasikan dengan Budaya Alam Minangkabau.

Analisis efektivitas dilihat dari hasil angket yang diisi oleh pendidik dan peserta didik, yang dianalisis dengan menggunakan skala likert yaitu pengisian angket dengan pengisian *ceklist*.

Tabel 3.5 Penskoran Skala Likert Efektivitas

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil efektivitas dihitung dengan rumus skor rata-rata yaitu dengan persamaan:

$$\text{Persentase hasil efektif} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Kriteria Efektivitas

Persentase	Keterangan
81 % - 100 %	Sangat Efektif, atau dapat digunakan tanpa revisi
61 % - 80 %	Efektif, atau dapat digunakan namun perlu sedikit revisi
41 % - 60 %	Cukup Efektif, cukup layak digunakan namun perlu revisi
21 % - 40 %	Kurang Efektif, disarankan tidak dipergunakan karena perlu banyak revisi
0 % - 20%	Tidak Efektif atau tidak bisa digunakan

Sumber : (sebagaimana dikutip Rahman dan Cerya, 2023)

UIN IMAM BONJOL
PADANG